**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih sulit diselesaikan. Perilaku merokok bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia masih dianggap perilaku yang wajar, serta merupakan bagian dari kehidupan sosial dan gaya hidup. Tobacco Atlas tahun 2009, menunjukkan bahwa peringkat Indonesia pada tahun 2007 berada pada posisi ke 5. Menurut word healt organization (WHO) pada tahun 2008, Indonesia adalah Negara ke tiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah china dan india. Rokok membunuh hampir 6 juta penduduk di dunia setiap tahunnya, 5 juta akibat dari pengguna tembakau secara langsung dan 600.000 lebih berasal dari perokok pasif yang terpapar asap rokok si perokok. Sekitar satu orang meninggal setiap enam detik akibat rokok dan hampir setengah dari pengguna rokok akan meninggal akibat penyakit yang berhubungan dengan rokok (WHO, 2013). Jika kejadian ini terus berlanjut, tembakau akan membunuh lebih dari 8 juta orang setiap tahunnya. Rokok juga mengakibatkan kerugian ekonomi ratusan miliar dollar amerika setiap tahunnya (WHO, 2011).

Usia perokok pemula di Indonesia pada usai anak, remaja, dan dewasa muda terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tentang presentase perokok pemula berdasarkan tentang usia (wijaya, 2011).

Rokok secara luas lebih menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Adapun penyebab utama kematian para perokok adalah terkena penyakit kanker, penyakit jantung, paru-paru, dan stroke. Meningkatnya prevalensi merokok di negara-negara berkembang termasuk Indonesia menyebabkan masalah rokok menjadi semakin serius. Hari tanpa tembakau sedunia yang diperingati setiap tanggal 31 Mei tidak menyurutkan perokok untuk mengurangi kebiasaannya. Sebagian perokok di Indonesia telah menganggap bahwa merokok adalah suatu kebutuhan yang tidak bisa dielakkan, sehingga merokok adalah hal biasa bagi kaum muda. (Yuniarti Nadya, 2013).

Laporan WHO tahun 2009 berjudul The Global Tobacco Epidemic menyebutkan bahwa rokok tembakau di perkirakan turut menyebabkan kematian lebih dari 5 juta orang setiap tahun di seluruh dunia dan umumnya terjadi di negara-negara berkembang. Jika dibiarkan, pada tahun 2030 rokok di perkirakan akan membunuh lebih dari 8 juta orang setiap tahun di seluruh dunia dan 80% terjadi pada negara-negara yang sedang berkembang. (Yuniarti Nadya, 2013).

Kejadian merokok di dunia masih cukup tinggi, di Inggris populasi perokok diperkirakan sebanyak 12,5 juta orang, dimana 27% pada laki-laki dan 24% pada wanita. Di Amerika Serikat dilaporkan prevalensi merokok 26,4% pada laki-laki dan 22% pada wanita, dimana diperkirakan mengakibatkan kematian sekitar 106.000 jiwa tiap tahunnya. Di Amerika dilaporkan 115.000 jiwa meninggal akibat penyakit jantung, 106.000 jiwa karena kanker paru, 32.000 jiwa karena kanker lain dan 57.000 jiwa akibat PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronis). Kematian dimana rokok sebagai penyebab utamanya adalah kanker, penyakit kardiovaskuler dan penyakit paru seperti Bronkitis, Empisema/PPOK dan Pneumonia. (Yuniarti Nadya, 2000).

Data survei nasional tahun 2004 menyebutkan bahwa 63,2% laki-laki dan 4,4% perempuan Indonesia adalah perokok (Aditama, 2006). Data di kota Palembang dari 11,667 penduduk yang tercatat di puskesmas Merdeka, 32,2% adalah perokok, peningkatan jumlah perokok menyebabkan masalah kesehatan pada masyarakat yang tidak merokok (perokok pasif) yang akan terkena dampak negatif dari perokok aktif (Riskesdas, 2007).

Data terbaru Riskesdas 2007 dan 2010, jumlah perokok laki-laki melonjak sebanyak 13% dari 1995 hingga 2010. Pada tahun 1995 tercatat, perokok laki-laki dewasa sebanyak 53% atau satu dari dua laki-laki merokok. Sedangkan pada 2010, jumlah perokok laki-laki telah menjadi 66%. Dengan kata lain, dua dari tiga laki-laki merupakan perokok. Tidak hanya perokok laki-laki dewasa yang meningkat, persentase perokok perempuan dewasa pun meningkat lebih dari dua kali lipat.

Kebiasaan merokok juga merupakan salah satu penyebab penyakit gigi dan mulut. Merokok mengakibatkan gigi berwarna coklat atau kusam, mudah terkena Gingivitis dan nafas berbau tidak sedap. Hal ini telah diteliti oleh banyak peneliti. Beberapa peneliti menyatakan bahwa pada perokok menunjukkan keadaan kebersihan gigi dan mulut yang buruk dan jika dikaitkan dengan jumlah plak gigi yang banyak maka pada perokok memiliki kondisi kebersihan gigi yang rendah. (Dewi D, 2005).

Tembakau pada perokok dapat mengiritasi di rongga mulut, karena adanya hasil berupa Nikotin, Tar, Karbon Monoksida, derivate-derivate yang lain seperti Pirimidin, Ammonia, Metal alkohol dan panas. Merokok dengan tembakau menghasilkan lebih dari 4000 bahan kimia, 400 diantaranya beracun dan kira-kira 43 senyawa karsinogenik. Asap panas yang menghembus kedalam mulut secara terus menurus merupakan rangsangan fisik yang dapat berakibat buruk terhadap jaringan mulut. (Dewi D, 2005).

Berdasarkan data diatas, membuat tertarik untuk meneliti tentang: “Gambaran Pengetahuan Tentang Rokok Pada Pasien di Puskesmas Senen Jakarta Pusat Tahun 2018”.

**1.2 Perumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang diatas, banyak data menyebutkan bahwa semakin tahun didapatkan semakin meningkat jumlah perokok di Indonesia. Tingginya tingkat perokok ini akan mempengaruhi tingkat kebersihan mulut, sehingga dapat di simpulkan masalah rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut “ Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Rokok Pada Pasien di Puskesmas Senen Jakarta Pusat Pada Tahun 2018 ?”.

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.1.3 Tujuan Umum

 Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang rokok pada pasien di Puskesmas Senen Jakarta Pusat Pada Tahun 2018.

1.2.3 Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang rokok pada pasien di Puskesmas Senen Jakarta Pusat pada tahun 2018.

b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang rokok pada pasien berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Senen Jakarta Pusat pada tahun 2018.

c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang rokok pada pasien berdasarkan pendidikan di Puskesmas Senen Jakarta Pusat pada tahun 2018.

**1.4 Manfaat Penelitian**

1.4.1 Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menginformasikan data temuan di bidang kesehatan gigi.

1.4.2 Ilmu pengetahuan Bagi Pembaca

Dapat memberikan informasi bagi pembaca mengenai pengetahuan pasien dengan kebiasaan merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut, serta sebagai pedoman bagi tenaga kesehatan gigi dan mulut, serta sebagai pedoman bagi tenaga kesehatan di Puskesmas dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan tentang bahaya merokok.

* + 1. Puskesmas
1. Memberikan pengetahuan bagi pasien perokok di Puskesmas Senen Jakarta Pusat tahun 2018.
2. Memberikan informasi kepada pihak pengurus/petugas kesehatan, mengenai pengetahuan tentang rokok pada pasien di Puskesmas Senen Jakarta Pusat tahun 2018.
	* 1. Institusi
3. Memberikan informasi dan masukan bagi Akademi Kesehatan Gigi Puskesad mengenai pengetahuan tentang rokok.
4. Sebagai bahan bacaan dan wawasan bagi mahasiswa-mahasiswi Akademi Kesehatan Gigi Puskesad alam pemahaman dan upaya pencegahan merokok.

**1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan Gambaran pengetahuan tentang rokok pada pasien di Puskesmas Senen Jakarta Pusat pada tahun 2018. Data yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner pada pasien yang berkunjung ke Poli Gigi Puskesmas Senen Jakarta Pusat yang hasilnya dicatat pada lembar pemeriksaan. Objek penelitian adalah pasien di Puskesmas Senen Jakarta Pusat tahun 2018. Pengumpulan dan pengambilan data dilakukan di Puskesmas Senen Jakarta Pusat tahun 2018. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret di Puskesmas Senen Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.